

Surat Kabar : Koran Tempo
Subyek : Gempa

Edisi : 27-April-2011
Halaman : A9

Sehari, Cilacap Digoyang Gempa Dua Kali

Dalam sehari, perairan Cilacap digoyang gempa dengan kekuatan 6,3 dan 5 pada skala Richter (SR). Guncangan gempa itu tak hanya dirasakan warga Cilacap, tapi juga warga Garut. Di pusat gempa di Cilacap, warga di sana merasakan getaran cukup yang kuat. "Getarannya membuat kepala saya pusing," ujar Budiman, warga Adipala, Cilacap. Getaran gempa juga dirasakan warga Banyumas. "Lampu ikut bergoyang dan kursi yang saya duduki bergerak," kata Dwiyono, warga Pabuaran, Banyumas.

Gempa yang terjadi dua kali itu pertama berlangsung pada pukul 13.39 WEB dengan kekuatan 6,3 pada skala Richter. Gempa susulan terjadi satu jam kemudian, tepatnya pukul 14.24 WIB, dengan kekuatan 5 SR. "Gempa tersebut tidak berpotensi menimbulkan tsunami. Masyarakat diminta tetap tenang," kata Kepala Stasiun Geofisika Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Banjarnegara Ahmad Lani kemarin. Gempa dengan kekuatan 6,3 pada skala Richter berlokasi di 120 kilometer barat daya Cilacap dengan kedalaman 24 kilometer. Sedangkan titik gempa pada 5 SR berada di 8,46 derajat lintang selatan dan 108,36 derajat bujur timur atau 108 kilometer barat daya Cilacap dengan kedalaman gempa mencapai 70 kilometer.

Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Cilacap Suherman mengatakan hingga kini belum menerima laporan adanya kerusakan. "Kami teras berkeliling untuk menenangkan masyarakat. Sebab, gempa ini tidak berpotensi tsunami," ujarnya. Di Garut, warga merasakan guncangan akibat gempa itu. "Guncangannya lumayan besar, membuat kepala saya pusing," ujar Agus Sugandhi, 35 tahun, warga Kampung Sadahurip, Kelurahan Regol, Kecamatan Garut Kota, kepada Tempo saat ditemui di rumahnya. Begitu gempa terjadi, warga yang panik langsung berhamburan keluar dari rumah.

Guncangan gempa terasa sekitar 30 detik. Menurut juru bicara Pemerintah Kabupaten Garut, Dikdik Hendrajaya, warga panik karena trauma gempa yang terjadi pada 2009. "Saat ini masyarakat Pantai Selatan juga tengah memantau gelombang laut, takut terjadi tsunami," ujarnya. Berbeda dengan Garut, getaran gempa yang dirasakan warga Yogyakarta tak membuat mereka panik. "Saya hanya merasakan kursi yang saya duduki bergerak saat gempa dan lampu gantung bergoyang-goyang," kata Rusqiyati, warga Timoho, Yogyakarta.